

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Untuk itu, data primer yang digunakan merupakan data yang berasal dari lapangan. Sehingga data dan informasi yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang terdapat pada lokasi tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan penggunaan proses pengamatan fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif Menurut Creswell J. dalam Fiantika *et. al* (2022) Memahami jenis penelitian kualitatif adalah menghasilkan penemuan, di mana penemuan tersebut tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Jenis penelitian kualitatif adalah bisa dipakai untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dll. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi

difokuskan untuk melakukan eksplorasi pengalaman-pengalaman sekelompok orang, komunitas, suatu tradisi untuk mendalami pandangan mereka berdasarkan pengalaman, bahkan mendalami fisiologi dari pengalaman kehidupan mereka yang sedang diamati oleh peneliti (Dede Rosyada: 51, 2021).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau objek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode ini mempelajari permasalahan yang muncul ditengah masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tersebut mengenai hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang berlangsung dan timbul pengaruh dari suatu fenomena.

Penggunaan jenis *field research* dan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologi dalam penelitian ini sesuai dengan tema yang peneliti buat, begitu juga data-data primer yang sangat vital. Peneliti menyiapkan sesuai dengan prosedur yang tersedia, baik berupa dokumentasi, maupun wawancara dengan wisatawan di Kota Bandung melalui *entry point* Museum Geologi Bandung, pemerintah Kota Bandung, Pengelola Museum Geologi Bandung, para guide, pihak *travel agent* dan orang-orang yang bersangkutan di dalamnya.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Museum Geologi Bandung, di Jalan Diponegoro No.57, Desa Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Setelah masuk ke lokasi penelitian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penelitian pada instansi atau dinas yang menangani permasalahan pariwisata seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya.

3.3. Parameter Penelitian

3.3.1. Definisi Operasional Parameter

Beberapa parameter yang berkaitan dengan beberapa elemen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik wisatawan dapat didefinisikan sebagai indikator yang dapat menentukan keputusan seseorang untuk menuju atau berkunjung ke suatu objek wisata yang diinginkan. dalam konteks ini karakteristik dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek demografis, aspek geografis, dan aspek psikografis. aspek ini membentuk sifat-sifat yang membedakan antara wisatawan dengan wisata yang lain.

1) Aspek Demografis, meliputi indikator :

- a. Usia adalah jangka waktu yang digunakan seseorang selama kehidupannya di dunia, sejak ia lahir hingga saat ini.
- b. Jenis Kelamin adalah sifat jasmani yang membedakan dua makhluk.
- c. Jenis Pekerjaan adalah bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan wisatawan dalam menghasilkan barang atau jasa guna mencari nafkah.
- d. Tingkat Pendidikan adalah ijazah terakhir pendidikan formal yang ditempuh wisatawan
- e. Pendapatan yaitu besaran hasil dari bekerja dalam jangka waktu tertentu dinyatakan dalam rupiah

2) Aspek Demografis, meliputi indikator :

- a. Asal daerah adalah nama daerah tempat tinggal wisatawan berupa nama desa, nama kota, nama provinsi dan nama negara.

3) Aspek Psikografis

- a. Tujuan kunjungan adalah faktor yang mendorong wisatawan untuk melaksanakan perjalanan kegiatan wisata.
- b. Pilihan kegiatan rekreasi adalah jenis pilihan aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan wisata.
- c. Media informasi adalah platform yang digunakan untuk mendapatkan sumber informasi mengenai objek wisata.
- d. Aktivitas wisata adalah sifat kegiatan dalam berwisata
- e. Minat wisata adalah tindakan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata berdasarkan pada pengalaman dalam berwisata.

- f. Opini yaitu pendapat dan pikiran wisatawan terhadap objek wisata yang dikunjungi yang sifatnya subjektif.
 - g. Harapan adalah sesuatu yang diharapkan atau diinginkan oleh wisatawan untuk kemajuan atau kebaikan di waktu yang akan datang.
2. Pola perjalanan dapat didefinisikan sebagai struktur dan alur perjalanan wisata dari suatu titik destinasi ke titik destinasi yang lain yang saling terkait yang memberikan berbagai pilihan perjalanan. Adapun indikator dalam parameter pola perjalanan adalah sebagai berikut :
- 1) Jumlah Peserta Pengunjung adalah jumlah wisatawan yang tergabung dalam kelompok saat melakukan kegiatan wisata.
 - 2) Penyelenggara perjalanan adalah individu atau lembaga yang memastikan, mengkoordinir, dari seluruh aktivitas perjalanan wisata.
 - 3) Jenis Transportasi adalah macam kendaraan pengangkutan untuk perpindahan wisatawan dari satu tempat ke tempat lain.
 - 4) Biaya Perjalanan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.
 - 5) Lama Tinggal adalah waktu yang digunakan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.
 - 6) Jarak wisata adalah ukuran numerik yang menunjukkan seberapa jauh posisi daerah asal wisatawan dengan objek wisata yang dituju.
 - 7) Pola perjalanan dari tempat tinggal ke destinasi wisata adalah bentuk perjalanan yang biasa dan disukai oleh wisatawan dalam setiap aktivitas

wisatanya berupa perjalanan ulang-alik atau menetap di tempat wisata lebih dari satu hari.

8) List objek wisata yang dikunjungi adalah sejumlah runtutan tempat wisata yang akan ataupun telah dikunjungi selama berwisata.

3. Belanja wisatawan dapat didefinisikan sebagai proses konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh wisatawan selama dalam perjalanan wisata. Adapun indikator dalam parameter belanja wisatawan adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis Pengeluaran adalah macam pembelian jasa atau barang dalam aktivitas berwisata.
- 2) Besaran pengeluaran Akomodasi adalah ukuran numerik rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sarana jasa pelayanan penginapan yang digunakan oleh wisatawan.
- 3) Besaran pengeluaran transportasi adalah ukuran numerik rupiah yang dikeluarkan untuk kebutuhan pembelian/penggunaan/penyewaan kendaraan yang digunakan untuk memindahkan wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain
- 4) Besaran pengeluaran makan dan minum adalah ukuran numerik rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum
- 5) Besaran pengeluaran belanja oleh-oleh adalah ukuran numerik rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan belanja yang dibawa dari hasil berpergian atau buah tangan.

4. Problematika dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari banyak hambatan, kesulitan, dan masalah yang dihadapi oleh pemerintah kota maupun pengelola objek wisata.

1) Kelengkapan *Attraction* yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik sebuah tempat yang membuat orang ingin berkunjung ke tempat tersebut, *Accessibility* yaitu kemudahan wisatawan dalam mengakses atau menggunakan suatu layanan atau produk, *Amenity* yaitu fasilitas pendukung agar menambahkan kenyamanan wisatawan, dan *ancillary* adalah keberadaan berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan destinasi wisata. Adapun aspek dalam indikator kelengkapan *attraction*, *accessibility*, *ancillary*, dan *amenity* adalah sebagai berikut :

- a. *Event* yaitu agenda atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola objek wisata dalam menarik kunjungan wisatawan.
- b. Lahan parkir yaitu tempat berupa gedung parkir atau taman parkir yang digunakan sebagai fasilitas penunjang kegiatan berwisata.
- c. Warung makan dan minum yaitu usaha yang menjual makanan dan minuman di sekitar objek wisata.
- d. Penginapan adalah bangunan yang disediakan secara khusus, sehingga dapat digunakan oleh wisatawan sebagai tempat tinggal sementara dengan membayar sewa.

- e. Sarana transportasi adalah sarana pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berpindah dari satu tempat objek wisata ke objek wisata yang lain.
 - f. Pemandu wisata yaitu seseorang atau lembaga yang berprofesi di bidang pariwisata yang bertanggung jawab mendampingi wisatawan dan memberikan petunjuk serta bimbingan kepada wisatawan.
- 2) Analisis SWOT faktor internal yaitu faktor dalam analisis SWOT yang berasal dari perusahaan itu sendiri.
- a. Kekuatan (*strength*) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari objek wisata pada saat ini.
 - b. Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan yang ada dalam objek wisata yang dapat menghambat keefektifan objek wisata.
- 3) Analisis SWOT faktor eksternal yaitu faktor dalam analisis SWOT yang secara tidak langsung terlibat pada apa yang sedang dilakukan secara internal.
- a. Peluang (*opportunity*) adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan kesempatan bagi objek wisata untuk memanfaatkannya.
 - b. Ancaman (*Threats*) adalah faktor yang berpotensi menimbulkan masalah pada objek wisata.

3.3.2. Batasan Operasional Parameter

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini merupakan :
 - a. wisatawan di Kota Bandung yang *entry point* dalam rangkaian wisata salah satunya adalah Museum Geologi Bandung
 - b. Pemerintah Kota Bandung dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung
 - c. Pengelola Museum Geologi Bandung
 - d. *Travel Agent* yang salah satu penawaran pilihan objek wisatanya merupakan Museum Geologi Bandung.
2. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024.
3. Penelitian ini digunakan menggunakan kuesioner, wawancara, dan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian
4. Besaran pengeluaran didasarkan pada besaran Rupiah..

3.3.3. Deskripsi Operasional Parameter

Deskripsi operasional parameter adalah seperangkat petunjuk yang memberikan informasi lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur konsep deskripsi operasional tersebut membantu mengklasifikasi gejala di sekitar kedalam kategori khusus. Adapun deskripsi operasional parameter pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Operasional Parameter

No	Parameter	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
1.	Karakteristik Wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung	Karakteristik berdasarkan aspek Demografis: <ul style="list-style-type: none"> - Usia - Jenis Kelamin - Jenis Pekerjaan - Tingkat Pendidikan terakhir - Pendapatan (untuk pelajar yang belum memiliki pendapatan pasti, dapat diwakilkan dengan pendapatan orang tua wisatawan) 	Data primer	Kuesioner/wawancara kepada wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung, pengelola biro perjalanan/ <i>travel Agent</i>
		Karakteristik berdasarkan aspek geografis: <ul style="list-style-type: none"> - Asal daerah yang dibedakan kedalam desa-kota, provinsi dan negara asal 	Data primer	Kuesioner/wawancara kepada wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung dan pengelola biro perjalanan/ <i>travel Agent</i>
		Karakteristik berdasarkan aspek psikografis: <ul style="list-style-type: none"> - Sifat kunjungan - Media Informasi - Jenis Aktivitas Wisata - Minat Wisata - Opini - Persepsi - Harapan 	Data primer	Kuesioner/wawancara kepada wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung, Pengelola Museum Geologi dan Pemerintah Kota Bandung (DISBUDPAR Kota Bandung)
2.	Pola Perjalanan Wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung selama Berwisata	Frekuensi Kunjungan	Data Primer dan sekunder	Kuesioner/wawancara kepada wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung dan travel agent/supir bus; sumber internet melalui website biro perjalanan yang salah satu destinasi wisatanya adalah Museum Geologi Bandung
		Jumlah peserta pengunjung		
		Penyelenggara perjalanan		
		Jenis transportasi yang digunakan		
		Selama berwisata di Museum Geologi Bandung		
		Selama berwisata di Kota Bandung		

No	Parameter	Indikator		Jenis Data	Sumber Data
		Biaya perjalanan	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung		
		Lama tinggal atau <i>Length of Stay (LoS)</i>	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung		
		Jarak wisata dengan asal daerah			
		Pola perjalanan dari tempat tinggal ke destinasi wisata			
		List tempat/objek wisata yang dikunjungi selama berwisata			
3.	Belanja wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung	Jenis Pengeluaran tertinggi - Pelajar - Non Pelajar	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung	Data primer	Kuesioner/wawancara kepada wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung, pengelola biro perjalanan/ <i>travel Agent</i>
		Akomodasi - Pelajar - Non Pelajar	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung		
		Makan dan Minum - Pelajar - Non Pelajar	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung		
		Transportasi - Pelajar - Non Pelajar	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung		
		Belanja oleh-oleh/ <i>cinderamata</i> - Pelajar - Non Pelajar	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung		

No	Parameter	Indikator		Jenis Data	Sumber Data
		Tiket - Pelajar - Non Pelajar	Selama berwisata di Museum Geologi Bandung Selama berwisata di Kota Bandung		
4.	Problematika yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Bandung dan Pengelola Museum Geologi Bandung dalam Melayani Wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung	Kelengkapan <i>Attraction, Accessibility, Amenity</i> dan <i>Ancillary</i> : Analisis SWOT faktor Internal Analisis SWOT faktor Eksternal	a. <i>Event</i> yang diadakan b. Kondisi jalan c. Lahan Parkir d. Sarana dan Prasarana e. Fasilitas Keamanan f. Sarana transportasi g. Daya tarik Kekuatan Kelemahan Peluang Ancaman	Data Primer dan sekunder	Wawancara kepada Pengelola Museum Geologi dan Pemerintah Kota Bandung (DISBUDPAR Kota Bandung), biro perjalanan wisata, dan penelitian terdahulu terkait problematika wisata yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Bandung dan Pengelola Museum Geologi Bandung dalam Melayani Wisatawan di Kota Bandung melalui <i>entry point</i> Museum Geologi Bandung

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data dalam bentuk deskripsi rinci, kutipan langsung dan dokumen kasus yang dikumpulkan sebagai narasi terbuka (*open narrative*), tanpa mengklasifikasikan fenomena ke dalam kategori-kategori standar yang telah ditentukan (Millah., *et al*, 2023). Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, yaitu: karakteristik wisatawan, nilai belanja wisatawan, pola perjalanan wisatawan, problematika wisata Museum Geologi Bandung dan strategi mengatasi problematika wisata Museum Geologi Bandung.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh mengacu pada informasi tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden yang informasinya didapatkan dari individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebar melalui internet. Data ini menjadi data yang harus dicari melalui responden atau narasumber, yaitu orang yang menjadi objek penelitian atau orang yang menjadi sarana

mendapatkan informasi atau data. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah:

- a) Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada wisatawan di Kota Bandung yang salah satu *entry point* nya adalah Museum Geologi Bandung, Pemerintah Kota Bandung (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung), Pengelola Museum Geologi Bandung, Biro perjalanan wisata yang salah satu destinasi wisata yang ditawarkan adalah Museum Geologi Bandung.
- b) Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis di lapangan yaitu di Museum Geologi Bandung

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan guna mendukung data primer yaitu melalui dokumentasi, studi literatur kepustakaan, majalah, koran, arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian sehingga menjadi penguat penelitian dan menghasilkan tingkat validitas yang tinggi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi bagi kepentingan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. metode *interview*/wawancara

Interview adalah usaha yang dilakukan dengan metode pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, dan dijawab secara lisan pula. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai pandangan atau perspektif (*inner perspective*) seseorang terhadap tema, topik dan isu tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Wawancara dilakukan Wawancara diperoleh melalui komunikasi dua arah yang berasal dari masyarakat langsung. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak terkait yang terlibat di dalam penelitian ini, yaitu pengelola Museum Geologi Bandung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, wisatawan di Kota Bandung melalui *entry point* Museum Geologi Bandung, *travel agent*, *tour guide* yang melakukan aktivitas di Museum Geologi Bandung.

2. Metode Pengamatan langsung atau Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Observasi pada penelitian ini dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Bentuk observasi

pada penelitian ini adalah observasi *non participant*, yaitu observer (orang yang melakukan observasi, dalam penelitian ini adalah peneliti) tidak turut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian ini di Museum Geologi Bandung.

3. Metode Angket/Kuesioner

Penggunaan Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) ataupun daftar isian terhadap objek yang diteliti (Populasi). Penggunaan angket dilakukan kepada wisatawan di Kota Bandung melalui *entry point* Museum Geologi Bandung. Adapun jenis Kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang dibuat berdasarkan alternatif jawaban yang tersedia

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi dan data dalam bentuk visual yaitu berupa foto dan video. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi terkadang belum mampu untuk menjelaskan fenomena dan kejadian yang terjadi, oleh karena itu dibutuhkan dokumentasi yang tujuannya adalah untuk memperkuat data. Metode dokumentasi menjadi metode pelengkap dalam melakukan pengumpulan data setelah wawancara dan observasi agar hasil penelitian yang diperoleh lebih kredibel/dapat

dipercaya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan yaitu berupa pendapat, teori dan dokumen dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian khususnya mengenai wisatawan di Kota Bandung melalui *entry point* Museum Geologi Bandung.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Jika jumlah populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk menganalisis semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari bagian populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus benar-benar mewakili dan dapat dipelajari, disimpulkan dan diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* karena penentuan sampel berdasarkan kebetulan, seseorang yang ditemui oleh peneliti dan dianggap cocok sebagai responden dan dapat dijadikan sebagai sampel.

Adapun kecocokan sampel untuk dijadikan responden meliputi:

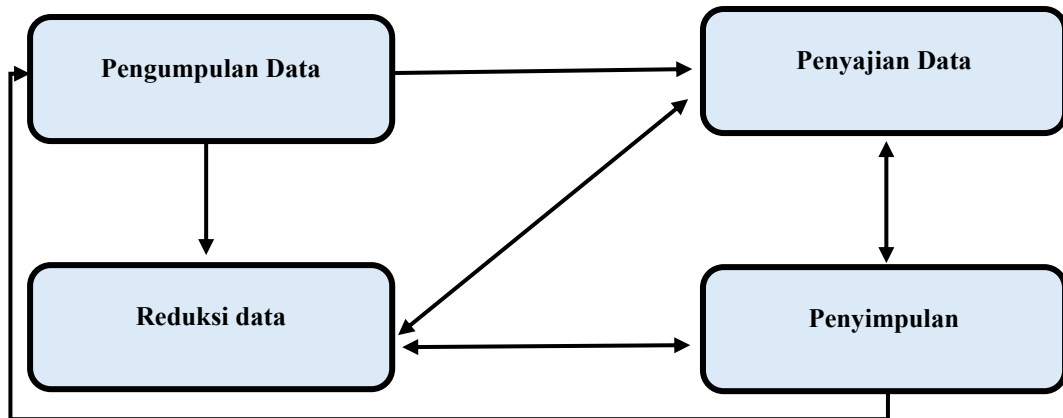
1. Wisatawan di Kota Bandung melalui *entry point* Museum Geologi Bandung
2. Travel Agent yang salah satu destinasi wisata yang ditawarkan adalah Museum Geologi Bandung
3. Pengelola Museum Geologi Bandung
4. Pemerintah pengelola wisata Kota Bandung (dalam penelitian ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung).

Tidak ada batasan jumlah sampel yang dijadikan responden, sehingga pengambilan sampel terus dilakukan hingga jawaban memenuhi cakupan penelitian dan dirasa telah relevan dengan tujuan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Analisis Interaktif (Miles dan Huberman)

Analisis diawali dengan melakukan transkripsi terhadap *field note* dan catatan-catatan wawancara atau percakapan dengan partisipan dan mempertimbangkan data-data tentang waktu fenomena itu terjadi atau dikerjakan partisipan, tempat terjadinya atau dilakukannya aktivitas, dan relasi antara satu orang dan lainnya. Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis fenomena yang paling menonjol dilakukan atau dialami partisipan, lalu peneliti mempersempit tema yang sesuai dengan masalah penelitian dan terus diperdalam dan data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif (Dede Rosyada, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan data dengan cara mengkategorikan data penelitian sesuai dengan kebutuhan, kemudian menganalisis atau menyajikan data dalam bentuk naratif dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan atas data yang telah disusun tersebut. Dalam proses menganalisis data peneliti memfokuskan analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan sebelumnya.



Gambar 3. 1. Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Sumber : Buku Dede Rosyada. 2020

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sifatnya penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain, reduksi adalah proses yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Sehingga dalam reduksi data, peneliti menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian sehingga data yang dikumpulkan mencakup *scope* penelitian.

b. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Penarikan kesimpulan

Proses reduksi dan penyajian data dapat membantu peneliti dalam untuk melakukan penarikan kesimpulan data penelitian. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh. Kegiatan penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

2. Analisis SWOT

Menurut Sasoko dan Mahrudi (2023) Analisa SWOT merupakan teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi secara sistematis. Teknik analisis SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi analisis SWOT salah satunya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal pada analisis SWOT

Faktor internal pada analisis SWOT terdiri dari *strength* (Kekuatan) dan *weakness* (kelemahan).

b. Faktor eksternal dalam analisis Swot mencakup *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Dalam perumusan strategi dengan teknik SWOT dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi S-O yaitu menentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
2. Strategi S-T yaitu menentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
3. Strategi W-O yaitu menentukan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
4. Strategi W-T yaitu menentukan strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Dalam penelitian ini, analisis SWOT dilakukan untuk mengenali problematika yang dihadapi oleh pemerintah Kota Bandung dan Pengelola Museum Geologi Bandung dan strategi yang dilakukan dalam melayani wisatawan di Kota Bandung melalui *entry point* Museum Geologi Bandung

3.8. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari seorang peneliti tidak dapat diterima begitu saja, sehingga data yang didapat harus bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu setelah proses pengumpulan data telah dilakukan seorang peneliti harus terlebih dahulu menguji dan memastikan keabsahan data yang didapat agar temuan-temuannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah verifikasi hasil penelitian dalam menentukan apakah sudah dipahami sama antara peneliti dan

subjek penelitian, dan apakah hasil penelitian tersebut diterima oleh kelompok sosial yang memiliki fenomena atau belum. Teknik triangulasi sering pula diartikan sebagai peningkatan dan penguatan reliabilitas dan validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan cara mengumpulkan data dari orang-orang berbeda dan mempresentasi masing-masing *stakeholder* fenomena yang diamati. Dalam subjek triangulasi adapun data yang dikumpulkan berasal dari wisatawan di Kota Bandung melalui *entry point* Museum Geologi Bandung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan *stakeholder* Museum Geologi Bandung. Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi data ini karena mengingat keterbatasan biaya dan waktu yang peneliti alami.